



Penerapan Fikih Moderasi Beragama di Lingkungan Pondok Pesantren

(Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya, Mahad Darul
Arqam Garut, dan Pesantren Miftahul Huda II Bayasari Ciamis, Jawa Barat)

Mustofa¹, Dewi Sadiyah²

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

mustofahasan@uinsgd.ac.id, dewi.sadiyah@uinsgd.ac.id

Received : 19-10-2025 Revised : 19-10-2025 Accepted : 19-10-2025 Published on : 20-10-2025

Abstracts: This study aims to describe the implementation of Islamic jurisprudence of religious moderation (fiqh al-wasathiyah) in three Islamic boarding schools in West Java, namely Cipasung Islamic Boarding School in Tasikmalaya, Darul Arqam Islamic Boarding School in Garut, and Miftahul Huda II Bayasari Islamic Boarding School in Ciamis. The study employs a descriptive-analytic method with a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that the objectives of implementing religious moderation in these institutions align with their vision and mission to nurture students with noble character, broad insight, tolerance, patriotism, and a moderate attitude in practicing Islam. The methods applied in Cipasung include lectures, discussions, question-and-answer sessions, seminars, training, and supervision. Darul Arqam Garut employs exemplary behavior, habituation, advice, audiolingual practice, affection, and the reward–punishment system. Meanwhile, Miftahul Huda II Bayasari applies tahfidz (Qur'an memorization), wahdah, jama', advice, and habituation methods. The results indicate significant behavioral changes among students, reflected in their increased tolerance, respect for others, responsibility, and moderate religious attitudes. Thus, the implementation of fiqh al-wasathiyah in Islamic boarding schools has proven effective in shaping students' balanced character between knowledge, faith, and morality.

Keywords: Fiqh of Religious Moderation, Islamic Boarding School, Tolerance, Islamic Education, Student Independence.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan fikih moderasi beragama di tiga pondok pesantren di Jawa Barat, yaitu Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya, Pondok Pesantren Darul Arqam Garut, dan Pondok Pesantren Miftahul Huda II Bayasari Ciamis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitik dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan penerapan fikih moderasi beragama di ketiga pesantren tersebut sejalan dengan visi dan misi lembaga, yaitu membentuk santri yang berakhlak mulia, berwawasan luas, toleran, cinta tanah air, dan berjiwa moderat. Metode penerapan fikih moderasi beragama di Pondok Pesantren Cipasung meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, seminar, latihan, dan pengawasan. Di Pondok Pesantren Darul Arqam Garut, metode yang digunakan meliputi keteladanan, pembiasaan, nasihat, audiolingual, kasih sayang, serta reward dan punishment. Sementara itu, di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Bayasari Ciamis digunakan metode tahfidz, wahdah, jama', nasihat, dan pembiasaan. Hasil penerapan menunjukkan adanya perubahan perilaku santri menjadi lebih toleran, saling menghormati, bertanggung jawab, dan moderat dalam beragama. Dengan demikian, penerapan fikih moderasi beragama di lingkungan pesantren terbukti efektif dalam membentuk karakter santri yang seimbang antara ilmu, iman, dan akhlak.

Kata kunci: Fikih Moderasi Beragama, Pondok Pesantren, Toleransi, Pendidikan Islam, Kemandirian Santri.

Latar Belakang

Keberadaan fikih moderasi beragama sangat penting di Indonesia karena berkaitan dengan nilai-nilai religius di

pesantren. Fenomena radikalisme atas nama agama telah menimbulkan krisis keamanan nasional sehingga menjadi perhatian serius pemerintah. Pemikiran



radikal yang mengarah pada kebencian terhadap NKRI, intoleransi, dan kekerasan tidak dibenarkan. Sebagai respons terhadap hal tersebut, Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2019 menerbitkan buku *Moderasi Beragama* yang memuat empat indikator sikap keberagamaan moderat, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal.¹ Namun, implementasi nilai moderasi beragama tidak selalu diterima positif oleh masyarakat. Sebagian umat Islam menilai pengarusutamaan moderasi beragama sebagai bentuk liberalisasi atau sekularisasi yang dianggap memisahkan ajaran agama dari kehidupan sosial dan bernegara.²

Fikih moderasi beragama di pesantren berkaitan dengan ilmu tentang hukum Islam yang menuntun santri dalam bersikap moderat. Penerapan fikih moderasi sangat penting untuk memberikan pemahaman komprehensif kepada santri. Kondisi objektif pesantren yang beragam turut memengaruhi perilaku santri dalam menaati aturan pondok. Pesantren yang dilengkapi sarana dan prasarana memadai akan membuat santri nyaman dan betah belajar. Moderasi beragama secara substantif telah diatur dalam UUD 1945 Pasal 29 ayat (1) dan (2), serta diperkuat dengan Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama. Dalam pasal 1

disebutkan bahwa moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang menjunjung martabat kemanusiaan, membangun kemaslahatan umum, serta berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati Pancasila dan UUD 1945.³ Urgensi fikih moderasi di pesantren sejalan dengan kebijakan pemerintah yang berorientasi pada kemaslahatan sebagaimana kaidah fikih:

تصرف الإمام على الرعية منوط بالمصلحة
“Kebijakan seorang pemimpin terhadap rakyatnya bergantung kepada kemaslahatan.”⁴

Karakteristik pesantren di Indonesia beragam. Misalnya, Pondok Pesantren Cipasung Singaparna Tasikmalaya mengutamakan sistem tradisional, semangat demokrasi, dan nilai kesederhanaan.⁵ Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut menekankan pembentukan kader ulama berwawasan luas dengan kurikulum khas kemuhammadiyah dan ketarjihan.⁶ Sedangkan Pesantren Miftahul Huda 2 Ciamis lebih menekankan aspek spiritual, moral, dan intelektual berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.⁷ Secara etimologis, fikih berarti pemahaman mendalam, sedangkan secara terminologis ialah hukum-hukum praktis yang diperoleh dari dalil-dalil terperinci.⁸ Hakikat fikih moderasi

¹ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Kemenag RI, 2019).

² Muhammad Nurkhoiron, *Moderasi Beragama Dan Tantangan Ideologis Di Indonesia*, 2020.

³ Republik Indonesia, 'Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023 Tentang Penguatan Moderasi Beragama.', in 2023.

⁴ Al-Suyuthi, *Al-Asybah Wa Al-Nazhair* (Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1979).

⁵ Ferdinan M, 'Karakteristik Pesantren Cipasung Singaparna Tasikmalaya', 2016.

⁶ Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Garut, *Profil Dan Kurikulum Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut*, 2008.

⁷ Pondok Pesantren Miftahul Huda 2 Bayasari Ciamis, *Profil Pesantren Miftahul Huda 2*.

⁸ Wahbah Al-Zuhailly, *Ushul Al-Fiqh Al-Islami* (Dar al-Fikr, 1986).

sejalan dengan nilai dasar fikih, yaitu hukum yang mengatur kehidupan manusia dengan prinsip kebolehan selama tidak ada dalil yang melarang.⁹

Moderasi beragama adalah cara memahami dan mengamalkan ajaran agama tanpa bersikap ekstrem. Nilai utama dalam fikih moderasi adalah *tasamuh* (toleransi) sebagai upaya mewujudkan kedamaian, ketenteraman, dan keadilan dalam kehidupan.¹⁰ Permasalahan yang masih muncul di pesantren antara lain santri yang egois, kurang toleran, tidak taat aturan, malas belajar, dan enggan berjamaah. Sikap-sikap tersebut perlu diatasi karena dapat menimbulkan kemudharatan sebagaimana kaidah fikih:

الضَّرَرُ يُرَالُ

“Kemudharatan harus dihilangkan.”¹¹

Penelitian tentang penerapan fikih moderasi beragama di pesantren penting dilakukan untuk memberikan solusi yang komprehensif terhadap berbagai permasalahan santri, sekaligus memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya hidup moderat dan berakhlak.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan penerapan fikih moderasi beragama di lingkungan Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya, Pondok Pesantren

Darul Arqam Garut, dan Pondok Pesantren Miftahul Huda II Bayasari Ciamis, Jawa Barat?

2. Bagaimana metode penerapan fikih moderasi beragama di lingkungan Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya, Pondok Pesantren Darul Arqam Garut, dan Pondok Pesantren Miftahul Huda II Bayasari Ciamis, Jawa Barat?
3. Bagaimana hasil penerapan fikih moderasi beragama di lingkungan Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya, Pondok Pesantren Darul Arqam Garut, dan Pondok Pesantren Miftahul Huda II Bayasari Ciamis, Jawa Barat?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tujuan penerapan fikih moderasi beragama di lingkungan Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya, Pondok Pesantren Darul Arqam Garut, dan Pondok Pesantren Miftahul Huda II Bayasari Ciamis, Jawa Barat.
2. Untuk mendeskripsikan metode penerapan fikih moderasi beragama di lingkungan Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya, Pondok Pesantren Darul Arqam Garut, dan Pondok Pesantren Miftahul Huda II Bayasari Ciamis, Jawa Barat.
3. Untuk menganalisis hasil penerapan fikih moderasi beragama di lingkungan Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya, Pondok Pesantren Darul Arqam Garut, dan

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2001).

¹⁰ Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Dalam Konsep Moderasi Beragama*, 2018.

¹¹ A. Djazuli, *Kaedah-Kaedah Fikih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam Dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah Yang Praktis* (Kencana, 2010).



Pondok Pesantren Miftahul Huda II
Bayasari Ciamis, Jawa Barat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitik, yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta yang ada.¹² Metode ini berfokus pada pemecahan masalah aktual dengan cara mengumpulkan, menyusun, menjelaskan, dan menganalisis data secara sistematis.¹³

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan konteks naturalistik, yaitu penelitian yang dilakukan dalam situasi alami tanpa manipulasi atau eksperimen.¹⁴ Pendekatan ini lebih menekankan pada proses daripada hasil,¹⁵ serta berupaya memahami dan menafsirkan makna dari pendapat dan perilaku manusia dalam konteks tertentu.¹⁶

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tujuan Penerapan Fikih Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya

Tujuan penerapan fikih moderasi beragama di Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya sejalan dengan visi dan misi lembaga, yaitu membentuk kader umat yang unggul dalam prestasi akademik dan nonakademik, mampu menjalankan ajaran agama secara utuh, serta dapat

mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.¹⁷

Berdasarkan visi dan misi tersebut, tujuan utama fikih moderasi beragama di Pondok Pesantren Cipasung adalah membentuk santri agar tidak merasa paling benar, tidak bersikap ekstrem baik kanan maupun kiri, dan tidak bersikap keras dalam berdakwah. Santri diharapkan menjadi pribadi yang santun, toleran, dan berakhlak islami dalam menyampaikan ajaran agama kepada masyarakat.¹⁸ Selain itu, tujuan penerapan fikih moderasi beragama juga untuk membentuk pola pikir dan sikap keberagamaan yang menolak radikalisme dan ekstremisme, serta menumbuhkan semangat wasathiyah (moderat) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, santri dan masyarakat pesantren diharapkan memiliki pandangan keagamaan yang inklusif, menghargai perbedaan, mencintai perdamaian, dan menjunjung tinggi nilai persatuan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).¹⁹

Masyarakat Pesantren Cipasung memandang sikap moderat bukan sebagai kelemahan, melainkan bentuk militansi positif dalam mengamalkan agama secara serius. Moderasi beragama dianggap penting untuk mencegah timbulnya kebencian, permusuhan, dan pertikaian antarumat, sekaligus

¹² Furqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Alfabeta, 1997).

¹³ W Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Dan Teknik* (Tarsito, Bandung, 1992).

¹⁴ S Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Tarsito, Bandung, 1988).

¹⁵ N. & Ibrahim Sujana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Sinar Baru Algensindo, 1989).

¹⁶ S. K Bogdan, R. C. & Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Allyn and Bacon, 1982).

¹⁷ Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cipasung Tasikmalaya, *Profil Dan Visi-Misi Madrasah* (MAN Cipasung, 2022).

¹⁸ Heri, 'Penerapan Moderasi Beragama Di Pesantren Cipasung Tasikmalaya', *Jurnal Moderasi Beragama*, 2022, p. 220.

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama* (Kemenag RI, 2019).

memperkuat kerukunan dan keharmonisan sosial.²⁰ Dengan demikian, pesantren berperan penting sebagai lembaga pendidikan Islam yang menanamkan nilai-nilai fikih moderasi beragama serta mendukung gerakan nasional menuju kehidupan beragama yang damai, toleran, dan berkeadaban.

2. Tujuan Penerapan Fikih Moderasi Beragama di Lingkungan Pondok Pesantren Mahad Darul Arqam Garut

Tujuan penerapan fikih moderasi beragama di Ma'had Darul Arqam Garut disesuaikan dengan visi dan misi pesantren sebagai lembaga kaderisasi berwatak kemuhammadiyah, berwawasan keilmuan, berdaya saing, bertafaquh fiddin, dan berakhlak al-karimah.²¹

Penerapan fikih moderasi beragama diarahkan untuk membentuk santri yang mengintegrasikan ilmu agama (al-'ulum an-naqliyah) dan ilmu rasional (al-'ulum al-'aqliyah), aktif dalam dakwah Islamiyah, serta berkepribadian religius, cerdas, dan berakhlak. Ma'had Darul Arqam juga bertujuan mencetak kader ulama Muhammadiyah yang memahami Al-Qur'an dan Sunnah secara mendalam, mampu menetapkan hukum Islam secara benar, serta menjaga fungsi Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, dakwah, dan tajdid.

Secara riil, tujuan pendidikan di Ma'had Darul Arqam diwujudkan melalui program enam tahun pendidikan (tingkat tsanawiyah dan aliyah), yang menghasilkan sumber daya insani berakidah benar, beribadah khusyuk, berakhlak mulia, serta mampu bersaing secara intelektual dan moral.²²

Implementasi fikih moderasi beragama dilakukan melalui pembiasaan ibadah berjamaah, bimbingan baca tulis Al-Qur'an, kegiatan kebersihan, dan ceramah bergiliran. Kegiatan ini menanamkan nilai ketaatan, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.²³ Guru agama berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai ini dengan keteladanan, keikhlasan, dan pendekatan personal terhadap siswa.²⁴

Pendidikan di Ma'had Darul Arqam Garut didasarkan pada empat prinsip utama:

1. Potensi manusia tidak terbatas, dan pendidikan harus memaksimalkannya untuk kemaslahatan umat.
2. Hubungan guru dan murid bersifat kemitraan transformatif, bukan manipulatif.
3. Fikih moderasi beragama merealisasikan asma Allah dalam diri manusia, seperti kasih sayang, keadilan, dan pengampunan.

²⁰ Heri, 'Penerapan Moderasi Beragama Di Pesantren Cipasung Tasikmalaya', 2022, p. 221.

²¹ Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Garut, *Profil Dan Visi-Misi Ma'had Darul Arqam* (Muhammadiyah Press, 2008).

²² Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Garut, *Program Pendidikan Ma'had Darul Arqam Garut*, 2008.

²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bumi Aksara, 1984).

²⁴ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Bulan Bintang, 2003).

4. Pendidikan bersifat holistik, melibatkan jasmani dan rohani agar menghasilkan perubahan manusia seutuhnya.²⁵

Dengan demikian, penerapan fikih moderasi beragama di Ma'had Darul Arqam Garut tidak hanya membentuk santri yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter moderat, toleran, dan berjiwa rahmatan lil 'alamin.²⁶

3. Tujuan Penerapan Fikih Moderasi Beragama di Lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Huda II Bayasari Ciamis

Tujuan penerapan fikih moderasi beragama di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Bayasari Ciamis berawal dari visi pendirian pesantren, yaitu membentuk insan kamil yang bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, dan berwawasan luas.²⁷ Sejak didirikan pada tahun 1976, pesantren ini mengalami perkembangan pesat dalam bidang sarana, prasarana, jumlah santri, serta pembaruan kurikulum dengan mengintegrasikan ilmu umum dan kajian kitab klasik (turats).

Pesantren ini memiliki visi menjadi lembaga pendidikan yang mampu melahirkan generasi solid, berjiwa entrepreneur, profesional, dan religius. Adapun misi dan tujuannya adalah menyelenggarakan pendidikan komprehensif dengan pola pembelajaran

integral yang mengembangkan kemandirian, kedisiplinan, dan karakter keagamaan.²⁸

Pembinaan santri diarahkan pada sepuluh karakter utama, yaitu *good faith, solid character, thinking brilliantly, right devotion, physical power, really at work, good time management, entrepreneurship, well organized, dan giving contribution*. Melalui nilai-nilai tersebut, Pondok Pesantren Miftahul Huda II berupaya menanamkan moderasi beragama melalui keseimbangan antara spiritualitas, intelektualitas, dan kemandirian ekonomi.

Implementasi visi tersebut juga tampak dalam kegiatan sosial pesantren, seperti program perjodohan massal santri yang bertujuan menumbuhkan tanggung jawab sosial dan membina keluarga Islami sebagai bentuk pengamalan nilai moderasi beragama.²⁹



²⁵ Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum Al-Din, Jilid II* (Dar al-Fikr).

²⁶ Indonesia, *Moderasi Beragama*.

²⁷ Pondok Pesantren Miftahul Huda II Bayasari, *Profil Dan Sejarah Singkat Pesantren*. Ciamis: Yayasan Miftahul Huda II, 2010.

²⁸ Pondok Pesantren Miftahul Huda II Bayasari, *Visi, Misi, Dan Tujuan Pendidikan Pesantren* (Miftahul Huda II Press, 2020).

²⁹ Dadang Hermansah, 'Ini Alasan Perjodohan Massal Di Ponpes Ciamis Yang Viral', *DetikJabar*, 2023.

Gambar 4.9 Prosesi Khitbah Massal di
Ponpes Mifathul Huda II Bayasari
Ciamis

Perjodohan atau *khitbah* massal santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Bayasari, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, menjadi viral di media sosial. Menurut Pimpinan Pesantren, K.H. Nonop Hanafi, kegiatan tersebut merupakan agenda tahunan pesantren yang telah dilaksanakan empat kali sebagai bentuk syiar Islam.

Ia menjelaskan bahwa dalam Islam tidak dikenal istilah pacaran, melainkan langsung menikah. Karena itu, santri yang telah dewasa, lulus, dan siap kembali ke masyarakat akan dijodohkan dengan sesama santri. Selain itu, perjodohan massal juga bertujuan memudahkan serta meringankan biaya pernikahan, karena prosesi dilaksanakan di pesantren dengan dihadiri para kiai dan ribuan santri.

K.H. Nonop menegaskan bahwa proses khitbah dilakukan atas persetujuan kedua orang tua dan telah dipertimbangkan matang oleh dewan kiai. Penentuan jodoh disesuaikan dengan kiprah serta kesiapan masing-masing santri agar menjadi yang terbaik bagi kedua pihak.³⁰

4. Metode Penerapan Fikih Moderasi Beragama di Lingkungan Pondok Pesantren di Jawa Barat

a. Metode Penerapan Fikih Moderasi Beragama di Lingkungan Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya

Penerapan fikih moderasi beragama di Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran klasik dan modern. Metode utama yang digunakan antara lain sorogan, bandongan (balagan), munadharah, dan tamrinan (khitobah).

Metode sorogan digunakan untuk melatih santri menguasai kitab kuning dengan cara santri mengulas kembali pelajaran dan diuji pemahamannya. Sementara itu, metode bandongan dan ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara umum, diikuti dengan diskusi, seminar, dan presentasi sebagaimana diterapkan di lembaga formal. Selain metode pengajaran, pondok juga menerapkan sistem pengorganisasian yang menempatkan setiap pengurus sesuai kemampuan. Kegiatan pengenalan santri baru, pembagian kelas, dan penyediaan tenaga pengajar menjadi bagian dari sistem pendidikan tersebut. Pengawasan pesantren dilakukan oleh tim keamanan.

Pondok Pesantren Cipasung juga menerapkan tarekat sebagai bentuk pembelajaran fikih moderasi beragama. Pendiri pesantren, K.H. Ruhiat, dikenal istiqamah dalam mengajar meski dalam situasi sulit, bahkan saat penjajahan Belanda. Hal ini menjadi contoh nyata sikap moderat, konsisten, dan tangguh dalam menjaga tradisi keilmuan Islam. Selain metode tradisional, pesantren juga menerapkan pendekatan pedagogis modern sebagaimana dikemukakan oleh para ahli:

³⁰ 'Viral Perjodohan Massal Santri Di Ciamis, Ini Penjelasan Pihak Pesantren', *Kompas.Com*, 2025 <<https://www.kompas.com>>.

- a) Tharīqah Qiyāsiyah (Deduktif), pembelajaran dimulai dari kaidah umum menuju contoh khusus.³¹
- b) Tharīqah Istiqrāiyah (Induktif), siswa diajak menarik kesimpulan dari contoh menuju kaidah umum.³²
- c) Tharīqah al Mu'ādalah (Penyeimbangan), menggabungkan metode deduktif dan induktif dengan menggunakan teks-teks sastra.³³
- d) Tharīqah Istijwāb (Tanya Jawab), guru mengajukan pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa dan menumbuhkan keaktifan belajar.³⁴
- e) Tharīqah al Iqtidāiyah (Kebutuhan Siswa), penjelasan kaidah dilakukan sesuai kebutuhan saat pembelajaran teks.³⁵
- f) Tharīqah al Muḥāḍarah (Ceramah), digunakan pada tingkat lanjut untuk menjelaskan tema-tema baru dan memperkuat penguasaan konsep.

Metode-metode tersebut menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Cipasung berupaya memadukan pendekatan tradisional dan modern dalam pembelajaran fikih, sehingga nilai moderasi beragama dapat dipahami secara seimbang antara teks dan konteks.

b. Metode Penerapan Fikih Moderasi Beragama di Lingkungan Pondok Pesantren Pondok Pesantren Darul Arqam Garut

Penerapan fikih moderasi beragama di Pondok Pesantren Darul Arqam Garut dilaksanakan melalui pendekatan internalisasi nilai-nilai keislaman sebagaimana dijelaskan dalam teori

internalisasi menurut Tafsir (2006)³⁶. Proses ini meliputi tiga tahap, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai.

Pada tahap transformasi nilai, pengasuh dan guru menyampaikan ajaran Islam yang moderat melalui ceramah, pengajian, dan kegiatan keagamaan. Santri menerima nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran fikih, tafsir, dan hadis yang menekankan keseimbangan antara pemahaman tekstual dan kontekstual. Tahap transaksi nilai dilakukan melalui interaksi langsung antara kiai dan santri dalam kehidupan sehari-hari. Santri tidak hanya menerima teori, tetapi juga diajak berdiskusi dan berdialog mengenai isu-isu keagamaan, sosial, dan toleransi antarumat beragama. Sikap saling menghargai dan gotong royong ditekankan dalam setiap kegiatan pesantren.

Tahap terakhir, yaitu transinternalisasi nilai, merupakan proses penanaman nilai secara mendalam hingga menjadi bagian dari kepribadian santri. Melalui pembiasaan seperti salat berjamaah, musyawarah, kegiatan sosial, dan pelatihan kepemimpinan, santri diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, latihan, dan demonstrasi. Penerapan sistem pembelajaran ini disertai pengawasan moral dan spiritual dari para ustaz dan pengurus pesantren.

³¹ Abdul Fattah Hasan Al-Bajah, *Metode Pembelajaran Qawa'id Sharfīyah* (dar al-fikr al-arabi, 2013).

³² Mahmud Yunus, *Metode Pengajaran Bahasa Arab* (Hidakarya Agung, 1983).

³³ Muhammad Salih Samak, *Fann At-Tadris Li at-Tarbiyah Al-Lughawiyah* (dar al-fikr al-arabi, 1998).

³⁴ Hasan Syahatah, *Metode Pembelajaran Qawa'id* (dar al-fikr al-arabi).

³⁵ Abdul Fattah Hasan Al-Bajah, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab* (dar al-fikr al-arabi).

³⁶ M Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Remaja Rosdakarya, 2006).

Dengan demikian, santri tidak hanya memahami fikih sebagai ilmu, tetapi juga menghayatinya sebagai pedoman hidup yang seimbang antara aspek syariat dan sosial.

Melalui metode internalisasi nilai ini, Pondok Pesantren Darul Arqam Garut berhasil mencetak santri yang memiliki pemahaman keagamaan yang toleran, adil, dan kontekstual, sejalan dengan semangat fikih moderasi beragama di Indonesia.³⁷

c. Metode Penerapan Fikih Moderasi Beragama di Lingkungan Pondok Pesantren Pondok Pesan Miftahul Huda II Bayasari Ciamis Jawa Barat

Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis menerapkan fikih moderasi beragama melalui kegiatan *tahfidz al-Qur'an*. Program ini menjadi bagian penting dalam pembinaan santri agar memiliki kedisiplinan, kesabaran, dan keikhlasan yang sejalan dengan nilai-nilai moderasi Islam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pesantren ini menggunakan beberapa metode dalam kegiatan *tahfidz al-Qur'an*, antara lain:

1. An-nadzar, yaitu membaca secara cermat ayat demi ayat dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
2. Al-wahdah, yaitu menghafal satu ayat demi satu ayat secara berulang hingga benar-benar hafal.

3. Talaqqi, yaitu menyetorkan hafalan baru kepada guru untuk dikoreksi.
4. Takrir, yaitu mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan agar tidak lupa.
5. Tasmi', yaitu memperdengarkan hafalan kepada teman atau jamaah lain.³⁸

Pelaksanaan *tahfidz* dilakukan dengan cara kolektif dan individu. Dalam metode kolektif (*jama'*), ustaz membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang kemudian diikuti santri secara bersama-sama dan berulang-ulang hingga hafal tanpa melihat mushaf. Cara ini dianggap efektif karena dapat menghilangkan kejenuhan dan memperkuat daya ingat.³⁹ Selain itu, metode *wahdah* diterapkan dengan membaca satu ayat sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga membentuk pola dalam ingatan. Proses *muraja'ah* atau pengulangan dilakukan dengan cara *takrir*, baik secara mandiri maupun bersama-sama, agar hafalan lebih kuat dan bacaan lebih baik.⁴⁰

Kegiatan *tahfidz* di pesantren ini juga dilaksanakan melalui sistem *halaqah*, di mana setiap kelompok dibimbing oleh seorang *musyrif* yang mengawasi dan memperbaiki bacaan santri. Biasanya, kegiatan dilakukan setelah salat subuh atau magrib, karena waktu tersebut dinilai paling efektif. Selain metode *tahfidz*, penerapan fikih moderasi juga dilakukan melalui metode penugasan,

³⁷ Berdasarkan Hasil Observasi Dan Wawancara Di Pondok Pesantren Darul Arqam Garut, 2024.

³⁸ Hasil Observasi Dan Wawancara Peneliti Dengan Pengasuh Dan Santri Tahfidz Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis, 2024.

³⁹ Dudi Badruzaman, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pesantren Tradisional* (CV Insan Mandiri, 2019).

⁴⁰ W. Ahsin Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Bumi Aksara, 2000).

nasihat yang baik, kejujuran, ceramah, diskusi, tanya jawab, serta pemberian *reward* dan *punishment* bagi santri. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan sikap seimbang dalam beragama.

Faktor pendukung pelaksanaan *tahfidz* antara lain adalah adanya bimbingan langsung dari ustaz, lingkungan yang kondusif, serta motivasi dari sesama santri. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi rasa malas, kurangnya waktu karena kegiatan formal, serta perbedaan kemampuan dan semangat belajar antar santri.⁴¹ Dengan berbagai metode tersebut, Pondok Pesantren Miftahul Huda II berhasil membentuk santri yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kepribadian moderat, disiplin, dan berakhlak Qur'ani.

5. Hasil Penerapan Fikih Moderasi Beragama di Lingkungan Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya, Pondok Pesantren Darul Arqam Garut, dan Pondok Pesantren Miftahul Huda II Bayasari Ciamis Jawa Barat

a. Hasil Penerapan Fikih Moderasi Beragama di Lingkungan Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya

Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya telah menjadi corong sekaligus laboratorium pembinaan sikap

moderat dalam beragama. Penanaman dan pembinaan sikap *tawasuth* (jalan tengah), *tawazun* (keseimbangan), dan *tasamuh* (toleransi) menjadi inti dari pendidikan pesantren yang berkaitan dengan fikih moderasi beragama.⁴²

Menurut Aan Hasanah dkk. (2019), sikap keberagamaan merupakan kondisi keimanan dan keyakinan seseorang yang mendalam terhadap ajaran agamanya, kemudian direalisasikan dalam setiap sikap dan perilaku hidupnya.⁴³

Pesantren Cipasung yang terletak di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, dikenal adaptif terhadap perkembangan zaman. Pesantren ini berupaya memadukan pendidikan tradisional khas pesantren dengan pendidikan formal modern melalui pendirian berbagai lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah, hingga perguruan tinggi.

Kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Cipasung dilaksanakan melalui kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan harian antara lain: salat tahajud dan subuh berjamaah (pukul 04.00–05.00 WIB), pengajian klasikal (pukul 05.00–06.00 WIB), mandi dan sarapan (pukul 06.00–07.00 WIB), belajar di sekolah (pukul 07.00–13.00 WIB), istirahat (pukul 13.00–15.00 WIB), salat ashar berjamaah (pukul 15.00–15.30 WIB), pengajian kitab kuning (pukul 16.00–17.00 WIB), salat magrib dan tadarus Al-Qur'an (pukul 17.30–18.30 WIB), serta

⁴¹ Mukhlisoh Zawawie, *Psikologi Penghafal Al-Qur'an: Faktor Pendukung Dan Penghambatnya* (Deepublish, 2018).

⁴² LTN NU Jawa Barat, *Rofil Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya* (LTN NU Jabar, 2023).

⁴³ Dkk Aan Hasanah, *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, Dan Implementasinya Di Indonesia* (UIN Sunan Gunung Djati Press, 2019).



pengajian malam dan belajar mandiri hingga pukul 22.00 WIB.⁴⁴

Kegiatan mingguan dan bulanan mencakup *Muballighin Asrama* (setiap Rabu malam), *Aurod* atau wiridan (setiap Kamis malam), *Muhadatsah Umum* (Ahad pagi), kebersihan umum, seni kaligrafi, dan *Aurod Am* dua kali setiap bulan. Sementara kegiatan tahunan meliputi *Ta'aruf* santri baru, *Taujihul Lughoh*, peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw., Isra Mikraj, serta *haul* pendiri pesantren K.H. Ruhiat setiap tanggal 17 Dzulhijjah.

Kitab-kitab kuning yang menjadi rujukan di pesantren ini antara lain: *Al-Ajurumiyah*, *Matn Sharaf Bina*, *Safinah al-Najah*, *Tijan al-Darariy*, *Sullam al-Tawfiq*, *Ta'lim al-Muta'allim*, *Kifayah al-Awam*, *Riyadh al-Shalihin*, *Mutammimah*, *Tafsir Jalalayn*, *Fath al-Qarib*, *Jawhar al-Maknun*, *Alfiyyah*, *Fath al-Mu'in*, *Shahih al-Bukhari*, *Ghayah al-Wushul*, *Umm al-Barahin*, *Jam'u al-Jawami'*, *Uqud al-Juman*, *Mughniy al-Labib*, *Shahih Muslim*, *Fath al-Wahhab*, dan *Al-Hikam*. Selain itu, santri juga mendapatkan pembinaan melalui pelatihan kader muballighin, bimbingan tilawatil Qur'an, kaligrafi, tata boga, dan wirid-wirid. Santri dibekali kemampuan bahasa Arab dan Inggris praktis melalui *Nadwah Lughah*, lembaga yang berdiri pada akhir tahun 2003 sebagai penggerak dan pelaksana kegiatan bahasa asing harian. Lembaga ini memiliki visi membentuk santri yang memiliki kecakapan hidup dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan menguasai dua bahasa internasional

tersebut.⁴⁵ Penerapan fikih moderasi beragama di lingkungan Pesantren Cipasung melahirkan santri yang berpikir realistis, komprehensif, santun, saling menghormati dan menghargai, cinta NKRI, toleran, serta bersikap moderat dalam beragama.⁴⁶

b. Hasil Penerapan Fikih Moderasi Beragama di Lingkungan Pondok Pesantren Pondok Pesantren Darul Arqam Garut Jawa Barat

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Garut, para santri selalu melaksanakan aturan pondok dan diberi kepercayaan dalam kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan fikih moderasi beragama, seperti menjadi imam salat berjamaah, memimpin diskusi kelompok bertema fikih moderasi, serta berceramah di lingkungan pesantren dan masyarakat. Santri dilatih untuk saling menghargai, bersikap toleran, mandiri dalam belajar, serta optimis dalam mengambil keputusan menuju pribadi *tafaquh fi al-din*.⁴⁷

Penerapan fikih moderasi beragama di Ma'had Darul Arqam dimaknai sebagai cara pandang beragama yang menekankan nilai kebenaran, keadilan, dan keseimbangan. Sikap ini menjadi bagian dari watak kewarganegaraan (*civic disposition*) karena mendorong

⁴⁴ LTN NU Jawa Barat, *Kegiatan Harian Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya* (2023).

⁴⁵ LTN NU Jawa Barat, *Nadwah Lughah Dan Pengembangan Bahasa Di Pondok Pesantren Cipasung* (LTN NU Jabar, 2023).

⁴⁶ Hasil Observasi Dan Wawancara Peneliti Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya, 2024.

⁴⁷ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Pimpinan Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Garut, 2024.

terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa.⁴⁸

Pondok Pesantren Darul Arqam dipilih sebagai objek penelitian karena termasuk pesantren modern yang banyak menyelenggarakan program penanaman nilai-nilai moderasi, seperti pembiasaan perilaku adil, jujur, dan toleran. Implementasinya terlihat melalui kurikulum kepengasuhan yang mencakup empat indikator moderasi beragama, yakni komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.⁴⁹

Dalam penerapan keseharian, nilai moderasi juga diwujudkan melalui keteladanan guru, seperti membuang sampah pada tempatnya, membiasakan disiplin, dan menumbuhkan sikap menghargai sesama. Hasil wawancara dengan guru pembina menunjukkan bahwa para santri kini lebih dewasa dalam berpikir dan bersikap, tidak egois, rendah hati, serta mampu bertoleransi terhadap perbedaan.⁵⁰

Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut merupakan salah satu pesantren unggulan di Jawa Barat yang memadukan kurikulum agama dan umum. Santri dibina melalui program *tahfidz al-Qur'an*, pelatihan bahasa Arab dan Inggris, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, kesenian, dan kegiatan sosial. Lingkungan pesantren yang asri serta program "Training Happy tanpa Bully" hasil kerja sama dengan Peace Generation Indonesia turut memperkuat pembinaan karakter santri.⁵¹

Hasil penerapan fikih moderasi beragama di lingkungan pesantren ini melahirkan santri yang berpikir komprehensif, menjunjung tinggi nilai toleransi, cinta tanah air, bersikap moderat, tidak ingin menang sendiri, serta memiliki semangat kebersamaan dan tanggung jawab.

c. Hasil Penerapan Fikih Moderasi Beragama di Lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Huda II Bayasari Ciamis Jawa Barat

Penerapan fikih moderasi beragama secara kolaboratif dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Bayasari, Ciamis, memberikan nilai-nilai toleransi, saling menghargai pendapat, serta menjadi inspirasi bagi kiai, ustaz/ustazah, peserta didik, dan orang tua santri dalam mengimplementasikan fikih moderasi beragama di berbagai kegiatan pesantren. Pengembangan pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk berperilaku baik, berpikir dewasa, mandiri, serta menjadi pribadi yang *tafaqquh fiddin* di bawah bimbingan ustaz dan ustazah.

Kiai Nonop Hanafi sebagai pimpinan pondok bersama istrinya selalu menunjukkan perhatian dan kasih sayang kepada para santri dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan fikih moderasi beragama. Hal ini sejalan dengan penjelasan Kamaruddin Amin, Direktur

⁴⁸ Aan Hasanah, *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, Dan Implementasinya Di Indonesia*.

⁴⁹ Nola Nadiyah Zahra, 'Penerapan Fikih Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut', 2024.

⁵⁰ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru Pembina Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Garut, 2024.

⁵¹ Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut, *Profil Dan Program Pendidikan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut* (Ponpes Darul Arqam, 2024).

Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, yang menyatakan bahwa moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan perilaku beragama yang dipraktikkan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sejak dahulu hingga kini.⁵² Pemerintah pun menjadikan moderasi beragama sebagai salah satu program nasional dalam *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)*.

Dalam konteks akidah dan hubungan antarumat beragama, moderasi beragama berarti meyakini kebenaran agama sendiri secara kuat (*radikal*) sambil tetap menghormati penganut agama lain tanpa harus membenarkan ajarannya. Moderasi beragama bukanlah pendangkalan akidah, sebagaimana disalahpahami oleh sebagian orang. Dalam konteks sosial-budaya, moderasi beragama menekankan pentingnya berbuat baik dan adil kepada pemeluk agama lain, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Mumtahanah ayat 8.⁵³

Moderasi beragama juga menolak politik identitas dan populisme karena bertentangan dengan ajaran dasar Islam yang menekankan kemaslahatan dan kemanusiaan. Dalam kehidupan berbangsa, setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama tanpa membedakan agama. Dalam bidang politik, kemitraan dengan pihak yang berbeda agama diperbolehkan selama berlandaskan kesepakatan dan keadilan,

sebagaimana dicontohkan Nabi Muhammad saw. di Madinah.⁵⁴

Kemajuan teknologi dan globalisasi menciptakan tantangan baru dalam kehidupan beragama. Dunia digital memungkinkan penyebaran berbagai paham keagamaan dari yang sangat konservatif hingga yang liberal tanpa batas (*borderless*), yang berpotensi menggerus pemahaman keagamaan moderat di Indonesia. Hal ini juga menyebabkan munculnya praktik intoleransi, penolakan rumah ibadah, serta meningkatnya politik identitas. Oleh karena itu, penguatan moderasi beragama menjadi penting untuk menjaga kebhinekaan dan keindonesiaan.

Pesantren memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai sufistik seperti zuhud, wara', khusyuk, tawakal, sabar, tawaduk, ikhlas, dan siddik.⁵⁵ Nilai-nilai ini menumbuhkan kemandirian dan semangat juang santri agar menjadi pribadi yang berani membela kebenaran dan melawan kemungkaran. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kiai, pembelajaran di pondok juga ditekankan pada kedisiplinan, ketegasan, serta kelembutan dalam ucapan, yang selalu diiringi dengan dzikir agar santri senantiasa mengingat Allah Swt. Selain itu, kegiatan *tahfidz Al-Qur'an* menjadi ciri khas Pondok Pesantren Miftahul Huda II. Setiap santri wajib mengikuti kegiatan tersebut yang dilaksanakan secara kolektif di

⁵² Kamaruddin Amin, 'Moderasi Beragama Adalah Cara Pandang, Sikap, Dan Perilaku Beragama', 2023.

⁵³ Al-Qur'an, 'Surah Al-Mumtahanah [60]: 8'.

⁵⁴ Kamaruddin Amin, 'Moderasi Beragama Dan Tantangan Kebhinekaan', 2023.

⁵⁵ Zamakhsyari Dhofier, 'Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia', *LP3ES*, 1982, pp. 164-65.



bawah bimbingan instruktur. Instruktur membacakan ayat demi ayat, lalu santri menirukannya berulang kali hingga hafal tanpa melihat mushaf.⁵⁶ Melalui metode ini, banyak santri yang berhasil menjadi penghafal Al-Qur'an, bahkan sebagian di antaranya melanjutkan studi ke Universitas Al-Azhar, Mesir.

Penerapan fikih moderasi beragama di lingkungan pesantren terbukti membawa perubahan signifikan. Santri menjadi lebih disiplin, menghargai perbedaan, saling menghormati, ikhlas menjalankan aturan pondok, serta menumbuhkan nilai kebersamaan dan kecintaan terhadap NKRI. Semua ini menunjukkan keberhasilan pesantren dalam menanamkan nilai moderasi beragama yang berakar pada ajaran Islam dan tradisi keilmuan pesantren.

Kesimpulan

Tujuan penerapan fikih moderasi beragama di lingkungan Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya, Pondok Pesantren Darul Arqam Garut, dan Pondok Pesantren Miftahul Huda II Bayasari Ciamis, Jawa Barat, pada dasarnya mengarah kepada visi, misi, dan tujuan masing-masing pondok pesantren.

Metode penerapan fikih moderasi beragama di Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, seminar, presentasi, penyeimbangan, latihan, demonstrasi, dan pengawasan. Adapun metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Arqam Garut meliputi keteladanan, latihan, nasihat yang baik, pembiasaan, audiolingual, perhatian, kasih sayang, pemberian penghargaan (*reward*), dan

hukuman (*punishment*). Sementara itu, di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Bayasari Ciamis, Jawa Barat, metode yang digunakan antara lain tahfidz, membaca Al-Qur'an secara cermat dan berulang-ulang, wahdah, jama', nasihat, perhatian, pembiasaan, serta pemberian *reward* dan *punishment*.

Hasil penerapan fikih moderasi beragama di ketiga pondok pesantren tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku santri, antara lain dalam cara pandang yang lebih terbuka, saling menghormati, saling menghargai, tidak sombong, toleran, cinta terhadap NKRI, bersikap moderat, bertanggung jawab, serta memiliki semangat kebersamaan.

Referensi

- Aan Hasanah, Dkk, *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, Dan Implementasinya Di Indonesia* (UIN Sunan Gunung Djati Press, 2019)
- Al-Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Bulan Bintang, 2003)
- Al-Bajah, Abdul Fattah Hasan, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab* (dar al-fikr al-arabi)
- , *Metode Pembelajaran Qawa'id Sharfiyah* (dar al-fikr al-arabi, 2013)
- Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum Al-Din, Jilid II* (Dar al-Fikr)
- Al-Hafizh, W. Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Bumi Aksara, 2000)
- , *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 2000
- Al-Qur'an, 'Surah Al-Mumtahanah [60]: 8'

⁵⁶ W. Ahsin Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 2000.



- Al-Suyuthi, *Al-Asybah Wa Al-Nazhair* (Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1979)
- Al-Zuhaili, Wahbah, *Ushul Al-Fiqh Al-Islami* (Dar al-Fikr, 1986)
- Amin, Kamaruddin, ‘Moderasi Beragama Adalah Cara Pandang, Sikap, Dan Perilaku Beragama’, 2023
- , ‘Moderasi Beragama Dan Tantangan Kebhinekaan’, 2023
- Badruzaman, Dudi, *Metode Tahfidz Al-Qur’an Di Pesantren Tradisional* (CV Insan Mandiri, 2019)
- Barat, LTN NU Jawa, *Kegiatan Harian Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya* (2023)
- , *Nadwah Lughah Dan Pengembangan Bahasa Di Pondok Pesantren Cipasung* (LTN NU Jabar, 2023)
- , *Rofil Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya* (LTN NU Jabar, 2023)
- Bayasari, Pondok Pesantren Miftahul Huda II, *Profil Dan Sejarah Singkat Pesantren. Ciamis: Yayasan Miftahul Huda II*, 2010
- , *Visi, Misi, Dan Tujuan Pendidikan Pesantren* (Miftahul Huda II Press, 2020)
- Berdasarkan Hasil Observasi Dan Wawancara Di Pondok Pesantren Darul Arqam Garut*, 2024
- Bogdan, R. C. & Biklen, S. K, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Allyn and Bacon, 1982)
- Ciamis, Pondok Pesantren Miftahul Huda 2 Bayasari, *Profil Pesantren Miftahul Huda 2*.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bumi Aksara, 1984)
- Dhofier, Zamakhsyari, ‘Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia’, *LP3ES*, 1982, pp. 164–65
- Djazuli, A., *Kaedah-Kaedah Fikih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam Dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah Yang Praktis* (Kencana, 2010)
- Fachrian, Muhammad Rifqi, *Toleransi Dalam Konsep Moderasi Beragama*, 2018
- Furqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Alfabeta, 1997)
- Garut, Ma’had Darul Arqam Muhammadiyah, *Profil Dan Kurikulum Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut*, 2008
- , *Profil Dan Visi-Misi Ma’had Darul Arqam* (Muhammadiyah Press, 2008)
- , *Program Pendidikan Ma’had Darul Arqam Garut*, 2008
- Garut, Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah, *Profil Dan Program Pendidikan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut* (Ponpes Darul Arqam, 2024)
- Hasil Observasi Dan Wawancara Peneliti Dengan Pengasuh Dan Santri Tahfidz Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis*, 2024
- Hasil Observasi Dan Wawancara Peneliti Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya*, 2024
- Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru Pembina Ma’had Darul Arqam Muhammadiyah Garut*, 2024
- Hasil Wawancara Peneliti Dengan Pimpinan Ma’had Darul Arqam Muhammadiyah Garut*, 2024
- Heri, ‘Penerapan Moderasi Beragama Di Pesantren Cipasung Tasikmalaya’, *Jurnal Moderasi Beragama*, 2022, p. 220
- , ‘Penerapan Moderasi Beragama



- Di Pesantren Cipasung Tasikmalaya', 2022, p. 221
- Hermansah, Dadang, 'Ini Alasan Perjudohan Massal Di Ponpes Ciamis Yang Viral', *DetikJabar*, 2023
- Indonesia, Kementerian Agama Republik, *Moderasi Beragama* (Kemenag RI, 2019)
- Indonesia, Republik, 'Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023 Tentang Penguatan Moderasi Beragama.', in 2023
- M, Ferdinan, 'Karakteristik Pesantren Cipasung Singaparna Tasikmalaya', 2016
- Nasional, Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2001)
- Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Tarsito, Bandung, 1988)
- Nurkhoiron, Muhammad, *Moderasi Beragama Dan Tantangan Ideologis Di Indonesia*, 2020
- RI, Tim Penyusun Kementerian Agama, *Moderasi Beragama* (Kemenag RI, 2019)
- Samak, Muhammad Salih, *Fann At-Tadris Li at-Tarbiyah Al-Lughawiyah* (dar al-fikr al-arabi, 1998)
- Sujana, N. & Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Sinar Baru Algensindo, 1989)
- Surakhmad, W, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Dan Teknik* (Tarsito, Bandung, 1992)
- Syahatah, Hasan, *Metode Pembelajaran Qawa'id* (dar al-fikr al-arabi)
- Tafsir, M, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Remaja Rosdakarya, 2006)
- Tasikmalaya, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cipasung, *Profil Dan Visi-Misi Madrasah* (MAN Cipasung, 2022)
- 'Viral Perjudohan Massal Santri Di Ciamis, Ini Penjelasan Pihak Pesantren', *Kompas.Com*, 2025 <<https://www.kompas.com>>
- Yunus, Mahmud, *Metode Pengajaran Bahasa Arab* (Hidakarya Agung, 1983)
- Zahra, Nola Nadiyah, 'Penerapan Fikih Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut', 2024
- Zawawie, Mukhlisoh, *Psikologi Penghafal Al-Qur'an: Faktor Pendukung Dan Penghambatnya* (Deepublish, 2018)